

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia ekonomi dan bisnis. Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat juga berpengaruh pada perusahaan, yang berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi yang digunakan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang berguna dan akurat dalam pengambilan keputusan. Setiap periodenya, informasi akuntansi akan selalu dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan bagi pihak-pihak yang bekepentingan baik bagi manajemen maupun pihak eksternal perusahaan seperti auditor atau investor. Oleh karena itu perusahaan didorong untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi yang akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang tepat.

Peningkatan kemajuan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk beralih ke pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer karena yang akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk memperoleh informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu agar mendukung dalam pengambilan keputusan baik oleh manajemen

perusahaan itu sendiri maupun oleh pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Sistem informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan kegiatan yang kompleks, karena melibatkan berbagai bagian dalam perusahaan, memerlukan investasi yang besar, dan menimbulkan perubahan dalam perusahaan (Dewi, 2017).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. SIA sangat terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasinya dilakukan dengan komputer. Pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pengolahan data akuntansi dari manual menjadi otomatis (Hidayati 2016).

Banyak perusahaan melakukan investigasi pada teknologi informasi dengan harapan dapat memberikan keunggulan kompetitif. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja organisasi menjadi motivasi. Pertanyaan yang sering diajukan apakah penggunaan teknologi informasi dalam sebuah perusahaan didukung dengan keahlian sumber daya

manusianya. Terkadang perusahaan telah menggunakan teknologi informasi yang canggih tetapi pengguna tidak dapat mengoperasikan teknologi yang sudah ada. Sumber daya manusia merupakan pribadi yang paling penting dalam suatu perusahaan atau organisasi karena pada kenyataannya manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi (Dewi, 2017).

Pengembangan sistem informasi merupakan sebuah keputusan yang sangat strategis. Selain menyangkut banyak investigasi yang cukup besar, terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna, karena dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat menentukan dalam penerapan sistem informasi tersebut. Sebaik apapun sistem yang telah dirancang, tetapi jika penggunanya tidak mau melaksanakannya maka sia-sialah sistem tersebut (Dewi, 2017).

Selain itu dalam mencapai keunggulan kompetitif, hal penting yang harus diperhatikan adalah keberhasilan sistem yang diterapkan di perusahaan. Keberhasilan sistem dapat dicapai dengan memperhatikan hal-hal dalam penggunaan komputer sebagai alat pengolah data yaitu risiko-risiko yang muncul dalam suatu lingkungan akuntansi yang menggunakan komputer. Risiko merupakan fungsi dari kemungkinan adanya ancaman dari sumber yang ada yang menyebabkan kerugian perusahaan (Wartama, 2015).

Salah satu risiko dalam mengungkapkan data adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi karena perilaku manusianya sendiri, baik kesalahan

yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Kesalahan yang disengaja dapat berbentuk kecurangan atau penyelewengan kekayaan perusahaan yang dilakukan oleh seseorang diluar petugas yang bertanggung jawab atau oleh karyawan sendiri yang dipercaya untuk menjaga keamanan kekayaan milik perusahaan, dengan adanya risiko tersebut maka penaksiran risiko sangat diperlukan. Penaksiran risiko dapat dilakukan pengendalian dalam sistem informasi akuntansi. Pengendalian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat untuk pengembangan perusahaan ke arah yang lebih baik.

Keterlibatan pengguna adalah suatu aktivitas pengguna dalam pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Rusmiati, 2012). Adanya keterlibatan pemakai sistem informasi akan dapat diharapkan meningkatkan kualitas sistem informasi, karena sistem informasi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Wandani (2018), Pardani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Pramidewi (2018) menunjukkan bahwa partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar, 2009). Pemanfaatan teknologi informasi yang sangat berguna untuk menerapkan strategi baru keunggulan bersaing sebuah perusahaan. Dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat pula. Purnamawati, dkk. (2015), Pardani (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Seriati (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan diasumsikan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia, Wiartama (2015). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, Erna (2015). Tingkat pendidikan karyawan yang sesuai dengan pekerjaan atau keahliannya akan meningkatkan efektivitas dalam pengendalian intern, Mirawati (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2017), Adisanjaya (2017) menghasilkan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun penelitian Marlina (2017) dan Djawa (2018) menyatakan hal yang berbeda, yaitu tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Skill bisa diartikan sebagai suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Landasan dari skill adalah pengalaman dan praktik lapangan (Yustina, 2017). Landasan dari skill adalah pengalaman dan pembelajaran secara praktek lapangan. Skill adalah suatu kemampua, bakat atau keterampilan yang ada dalam diri setiap manusia, Wiartama (2015). Dewi (2015) menyatakan bahwa skill berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Pramidewi (2018) menunjukkan bahwa Keterampilan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Udayani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentan waktu seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan serta keterampilan. Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas maka secara tidak langsung seseorang tersebut akan meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut. Menurut Nopiyani (2016), dan Wulandari (2016) mengatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Djawa (2018) yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Selatan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang dimiliki Desa Adat, yang melakukan fungsi keuangan serta melakukan pengelolaan sumber daya keuangan yang menjadi milik Desa Adat didalam bentuk simpan pinjam. Sehingga pada

dasarnya LPD memiliki fungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara dalam pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali. Transaksi keuangan biasanya lebih dominan terjadi di lembaga keuangan perbankan atau lembaga keuangan nonbank, baik yang berada di tingkat kabupaten maupun yang berada di tingkat pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang berada di tingkat pedesaan, khususnya di Provinsi Bali adalah lembaga keuangan yang bernama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Laporan keuangan LPD merupakan cerminan kinerja LPD selama satu periode. Oleh karena itu, untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal, tepat dan akurat guna proses pengambilan keputusan, maka diperlukan adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

LPD di Kecamatan Denpasar Selatan berjumlah 11 (sebelas) LPD yang tersebar di beberapa Desa Adat yang berada di Kecamatan Denpasar Selatan. LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan efektif namun masih ada LPD yang kurang efektif dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini bisa dilihat dari kasus yang penulis kutip dari media Detik Bali (Miechell Octovy Koagouw), 2022, dimana kasus di LPD Serangan terdapat kasus dugaan korupsi atau kecurangan yang dilakukan oleh kepala LPD Serangan dan pegawai tata usaha dengan periode 2015 – 2020. Kasus tersebut dapat merugikan LPD Serangan sekitar Rp. 3.749.118.000, diduga tersangka tidak mencatat pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggungjawaban laba usaha. Selain itu para

tersangka juga membuat 17 kredit fiktif dan melakukan manipulasi pencatatan buku kas. Kasus dugaan korupsi tersebut bisa terjadi karena masih kurang maksimalnya penerapan sistem informasi akuntansi di LPD sehingga lebih sulit untuk mendeteksi ketidakwajaran keuangan yang ada pada LPD yang bersangkutan. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, ruang lingkup penelitian dibatasi dan menitikberatkan pada aspek sumber daya manusianya dalam menerapkan efektivitas sistem informasi di dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat di bidang keuangan. Seperti kendala pegawai yang penulis temui di salah satu LPD yang berada di Kecamatan Denpasar Selatan, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pemanfaatan sistem sehingga terjadi dampak dari keputusan yang diambilnya. Pada beberapa LPD yang penulis temui yaitu LPD Serangan dan LPD Intaran, dimana karyawan-karyawannya memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dimana para pegawai rata-rata memiliki pendidikan SMA yang tidak memiliki ilmu dasar akuntansi, tidak seperti tamatan SMK akuntansi yang sedikit tidaknya memiliki ilmu dasar ekonomi, skill yang dimiliki karyawan pada LPD masih kurang karena minimnya pengalaman kerja yang dimiliki, disisi lain para pegawai dituntut mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang baik dan efektif. Maka diklasifikasikan dari segi keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, skill, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan fenomena dan kajian hasil – hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten maka peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Skill, dan Pengalaman Kerja Pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

- 1) Apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan ?
- 2) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan ?
- 3) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan ?
- 4) Apakah skill berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan ?
- 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan

teknologi informasi, tingkat pendidikan, skill, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan menambah wawasan khususnya mengenai efektivitas SIA.

2) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan pertimbangan untuk LPD yang belum menggunakan

SIA agar dapat mengatasi SIA, dan sebagai bahan pertimbangan bagi LPD yang sudah menggunakan SIA untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan efektivitas SIA yang sudah mereka pergunakan, karena SIA sangat dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik membantu dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Model TAM adalah teori sistem informasi yang memuat model yang mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut secara khusus dirancang dan dikonsepsikan mengenai bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Ciri khas model TAM adalah sederhana, namun dapat memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. Model TAM memiliki dua variabel penting dalam menentukan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi yaitu : *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. *Perceived ease of use* menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental.

Menurut Davis (1989), model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan

pada kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Model ini menempatkan sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu : kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*).

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dijangkau. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. definisi diatas dapat dikatakan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual).

Sedangkan kemanfaatan (*usefulness*) menurut Davis (1989) merupakan suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu objek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang

yang menggunakannya. Menurut Chin dan Todd (1995) dalam Anami (2016) kemanfaatan yaitu :

- 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- 2) Bermanfaat
- 3) Menambah produktifitas
- 4) Mempertinggi efektif
- 5) Kinerja meningkat pekerjaan.

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi, tingkat pendidikan, skill, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah karena TAM yakin bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga mendukung keefektivitasan. Dengan demikian manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada *Customer*.

2.1.2 Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat

dikatakan efektif. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai tepat waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi, Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan menjadi pengertian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Wartama, 2015).

Menurut Handoko (2013:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Ravianto (2014);11) efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, efektivitas adalah apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka baru dapat dikatakan efektif.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, menganalisis, mengomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Sistem

informasi akuntansi terdiri dari tiga sub sistem, sistem pelaporan transaksi, sistem buku besar/pelaporan, dan sistem pelaporan manajemen. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengubah data informasi yang akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak intern dan pihak ekstern. (Wartama 2015).

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peranan penting terhadap efektivitas perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan

mengkomunikasikan informasi financial untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak- pihak yang berkepentingan, baik didalam maupun luar perusahaan.

2.1.4 Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem

Menurut Rosylowati (2017), keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem merupakan pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Menurut Robbins (2005), keterlibatan pengguna mempengaruhi kriteria sistem, kepuasan pengguna dan pengguna sistem, dalam pengembangan sistem informasi baik manual maupun yang telah pengembangan terkomputerisasi memerlukan keterlibatan pengguna baik dalam tahap perencanaan maupun tahap sistem. Keterlibatan pengguna yang dikenal sebagai keikutsertaan di dalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya. Pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peran pengguna dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, maka keterlibatan pengguna akan meningkat, sehingga kinerja sistem akan meningkat dengan baik.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Kinerja individu dan organisasi khususny berpotensi diperbaiki melalui teknologi informasi khususnya

teknologi komputer. Besarnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang bermanfaat dan kebutuhan di dalam organisasi (Marlina, 2017).

Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar, 2009). Pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna untuk menerapkan strategi baru keunggulan bersaing sebuah perusahaan. Dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan (Dwi, 2016). Menurut Putra, (2018) mengatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang didapatkan oleh seorang individu. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Aufar, 2013).

Tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan akan informasi yang baik dapat menjadi faktor keberhasilan suatu perusahaan. Dengan tingkat pendidikan yang baik membuat seorang individu dapat berfikir secara rasional dan logis dalam menanggapi suatu hal. Salah satunya dalam penggunaan informasi akuntansi untuk diterapkan di perusahaan. Pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan manfaat dari penggunaan informasi akuntansi dapat mendorong individu dalam menerapkan hal tersebut (Fiddin et al., 2016).

2.1.7 Skill

Menurut Setyawan (2018) skill adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. Wiyandari (2018) Skill merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan, skill dapat menunjang seseorang ketika seseorang terjun dalam proses pembelajaran di lapangan. Skill atau kemampuan tersebut ada didalam diri manusia yang perlu dilatih dan dipelajari secara lebih mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

2.1.8 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, atau sebagainya, Erna (2015). Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas maka secara tidak langsung seseorang tersebut akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut, (2016). Pengalam

kerja diyakini sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi katakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Fahmiswari, 2013).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Efendi (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris di pabrik gula, Mojo Kabupaten Sragen", dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan memperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Nopiyani (2016) meneliti tentang Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, variabel bebasnya menggunakan Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, dan variabel terikatnya Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian

ini diketahui bahwa gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan Variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 3) Tiksnayana (2016) dalam penelitiannya variabel bebas yang digunakan adalah pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif. Variabel terikat yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
- 4) Wulandari (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Adisanjaya, dkk (2017) melakukan penelitian “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market

Bali Mardana. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

- 6) Ariani (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Resort Berbintang di Kawasan Nusa Dua". Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, dan pengalaman kerja. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel gender, umur berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 7) Dewi (2017) meneliti pengaruh jabatan, umur, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PDAM Kabupaten Tabanan. Variabel dalam penelitian ini adalah jabatan, umur, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah jabatan, umur, pengalaman, tingkat

pendidikan, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PDAM Kabupaten Tabanan.

- 8) Lestari, dkk (2017) meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Pardani (2017) dengan judul penelitian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah dengan teknik sampling sensus (sampel jenuh). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 10) Pramidewi (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman dan Skill

Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Fifgroup Cabang Denpasar”. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Partisipasi Pengguna, Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman dan Skill. Variabel dependennya yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Insentif, Program Pelatihan dan Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Partisipasi Pengguna dan Skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 11) Wandani (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Telepud, Kecamatan Tegallalang. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan, kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel keterlibatan, dan pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.
- 12) Anggraini (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada Koperasi yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi di

Yogyakarta. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya adalah insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif, pengalaman kerja, pelatihan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan , untuk usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi di Yogyakarta.

- 13) Putri (2020), meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kompleksitas Tugas dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan dukungan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan. Sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.

- 14) Anggarini dkk (2021) meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill Dan

Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Sedangkan Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

- 15) Suardiyanti, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan. Variabel dependennya yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.